

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KARYAWAN PESANTREN OLEH KOPERASI AL-MAWADDAH
STUDI KASUS PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH¹**

Danty Safira Dewi
Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: dantyekisua@gmail.com

Tika Widiastuti
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: Widasus@yahoo.com

ABSTRACT:

The research goal is to figure out the role of the Al-Mawaddah Islamic Girl Boarding School or Kiswah against economic empowerment employee of boarding school. The research method used is descriptive qualitative approach with case studies. Data collected by interviews and observations directly to the informant that is in charge of the cooperative and the community surrounding the village of Coper Jetis Ponorogo and secondary data collection is derived from the journal, text books and other literature.

Results from this study is a Kiswah role in the economic empowerment of the employees but still less perfect or less than optimal. The employees economic empowerment conducted by the Cooperative Al-Mawaddah Islamic Girl Boarding School or Kiswah by making Kiswah as employment and to increase their income. Going forward, Kiswah will change the shape of this cooperative that previously was business cooperatives into credit unions or other forms of cooperatives.

Keywords: Cooperatives, Cooperative boarding school, community economic empowerment

I. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islam di Indonesia memiliki pandangan yang bermacam-macam. Pesantren banyak dipandang sebagai lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, pendidikan islam juga sebagai lembaga sosial yang juga banyak mengalami tantangan, baik eksternal maupun internal.

Lebih jelas lagi, Qomar (2006:109) menjelaskan pengertian pesantren yaitu, suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajuan atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai

dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala segala hal.

Menurut Rahim (1998:152) pesantren berdiri didorong karena permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*), sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pesantren pada awal berdiri hingga sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsi pesantren terhadap dunia luar telah berubah. Allah SWT telah berfirman dalam *Al-Qur'anul Kariim* tentang kewajiban mencari ilmu dalam Surat Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

1)Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Danty Safira Dewi, NIM : 041211433063, yang diuji pada 10 Februari 2016

لَمَجْلِسٍ فِي تَفَسُّحِ كُمْ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَّيَّبُوا
لَهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَانْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا كُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاذْشُرُوا
نَبِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ وَأَتُوا الَّذِينَ مِنكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ
خَيْرٌ تَعْمَلُوا

Yā-ayyuha'l-ladzĒna ĒmanĒ izĒ qĒlĒ lakum tafassalĒ fi'l-majĒlis fa-fsahĒ yafsahi'l-LĒhi lakum wa idĒ qĒlĒ-nsyurĒ fa-nsyurĒ yarfa'i'l-Lahu'l-laĒĒna ĒmanĒ minkum wa'l-laĒĒna Ētu'l-'ilma darojĒt wa'l-LĒhu bimĒ ta'malĒna khobĒr.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa kita sebagai orang beriman wajiblah berlapang-lapang dalam majlis yaitu untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, niscaya Allah akan memudahkan pula bagi kita. Karena Allah akan meninggikan derajat orang orang yang berilmu. Maka, wajib bagi kita untuk selalu mencari ilmu dan menjadi orang berilmu agar ditinggikam derajat nya oleh Allah.

Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kyai dan kepala desa. Fungsi pesantren semula mencangkup tiga aspek yaitu fungsi

religius (diniyyah), fungsi sosial (ijtima`iyyah) dan fungsi edukasi (tarbawiyyah). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain di samping sebagai pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural (Qomar, 2006 : 23).

Fungsi edukatif yang dimiliki pesantren pun sebenarnya hanya membonceng fungsi pesantren sebagai tempat dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan ala pesantren. Pada masa Wali Songo, unsur dakwah memegang peran lebih banyak dibanding unsur unsur pendidikan. Fungsi pesantren waktu itu adalah sebagai lembaga pencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam.

Koperasi Pesantren Putri Al-Mawaddah (Kiswah) merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha

baru yang menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada masyarakat dan pesantren. Melalui koperasi, aktifitas perekonomian Pesantren Putri Al-Mawaddah bisa terwadahi. Adanya wadah Koperasi ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari semakin banyaknya santri yang ada di Pesantren Putri Al-Mawaddah dan juga semakin banyaknya kebutuhan mereka yang harus dipenuhi, maka Kiswah tidak hanya bergerak di usaha toko saja melainkan sudah bergerak di bidang usaha *laundry*, usaha *photocopy*, usaha kantin pegawai, usaha konfeksi, dan usaha wartel. Pengembangan Kiswah ini merupakan bagian dalam pertumbuhan ekonomi di Pesantren Putri Al-Mawaddah. Pengembangan usaha di bidang produksi ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di dalam pondok pesantren, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya tanpa mereka keluar dari area pondok pesantren. Disisi lain, pengembangan usaha di Kiswah juga bertujuan untuk memberikan kesempatan

bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan.

Ditinjau dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas tentang dampak apa saja yang dihasilkan dari adanya Koperasi Pesantren tersebut, dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis dapat membuat suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana peran Kiswah terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren?

Tujuan penelitian dari judul tersebut adalah agar mengetahui peran Kiswah terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren. Agar pemerintah Kabupaten Ponorogo dapat mendorong Kiswah agar lebih berperan terhadap masyarakat Ponorogo. Selanjutnya dapat ditinjau kembali untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

II. LANDASAN TEORI

Qomar (2006) dalam Reginald (2014:31) mengatakan bahwa pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia,

bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi Rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan ummat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'Izzul Islam wl Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.

Pimpinan pesantren memandang bahwa kunci sukses dalam hidup bersama adalah moral agama, yang dalam hal ini adalah perilaku keagamaan yang memandang semua kegiatan kehidupan sehari-hari sebagai ibadah kepada Tuhan. Mengamati dari dekat perilaku santri, jelas bahwa pendidikan pesantren dipusatkan pada pendalaman dan penghayatan agama, lengkap dengan pengamalannya dalam perilaku keseharian (Mastuhu, 1994:55).

Koperasi dalam Islam berarti kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah*. Secara bahasa *syirkah* berarti persekutuan atau perserikatan. Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan

untuk menegaakkan sesuatu yang benar menurut syara' (Sabiq, 1993:174).

Koperasi syariah dalam operasionalnya memiliki komitmen terhadap nilai dan prinsip syariah. Sistem nilai syariah sebagai filter moral dalam koperasi bertujuan untuk menghindarkan berbagai penyimpangan *moral hazard* dengan menjauhi berbagai anomali sosial ekonomi yang dilarang dalam Islam, seperti: *maysir* yaitu segala bentuk spekulasi yang mematikan sektor riil dan tidak produktif; tindakan melanggar norma susila; *gharar* yaitu segala transaksi yang tidak jelas sehingga berpotensi merugikan salah satu pihak atau berpotensi menimbulkan sesuatu yang melanggar syariah; *riba* yaitu segala bentuk tambahan pada transaksi pinjaman dan pertukaran lebih antara barang ribawin sejenis; *ikhtikar* atau penimbunan yang mengakibatkan harga di pasar rusak; serta segala bentuk transaksi yang membahayakan individu dan masyarakat (Muhammad, 2009:99).

Dalam Al Quranul Kariim juga disebutkan sebagai landasan berdirinya koperasi. Yaitu firman Allah pada QS. Shaad ayat 24

بَن كَثِيرًا وَإِنْ نَعَا جِهَ إِلَى نَعَجَتِكَ دُسُؤَالِ ظَلَمَكَ لَقَدْ قَالَ
مَلُوءًا أَمْثُوا الَّذِينَ إِلَّا بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ لِيَبْغِيَ الْخُلَطَاءُ
تَغْفِرَ فِتْنَتَهُ أَنْ مَادَا وَدُوْطَنَ هُمْ مَا وَقَلِيلُ الصَّلِحَتِ
وَإِنَّا بَرَاءُكُمْ وَأَنْتُمْ بَرَاءُكُمْ وَأَنْتُمْ بَرَاءُكُمْ وَأَنْتُمْ بَرَاءُكُمْ

qāla laqad ðalamka bisu-āli na'jatika ilāni'ājihi wa inna kašĒrammina'l-khulaḡā-i layabgy ba'luhum 'alā

*ba'lin illa'-LazĒna āmanĒ
wa'amiluāilīfāti wa qalĒlummāhum
walanna dāwudu annamā
fastagfaro rabbahu wa kharra
rāki'an wa anāb*

*Artinya: Daud berkata:
"Sesungguhnya Dia telah berbuat
zalim kepadamu dengan meminta
kambingmu itu untuk ditambahkan
kepada kambingnya. dan
Sesungguhnya kebanyakan dari
orang-orang yang berserikat itu
sebahagian mereka berbuat zalim
kepada sebahagian yang lain,
kecuali orang-orang yang beriman
dan mengerjakan amal yang saleh;
dan Amat sedikitlah mereka ini".
dan Daud mengetahui bahwa Kami
mengujinya; Maka ia meminta
ampun kepada Tuhannya lalu
menyungkur sujud dan bertaubat.*

Ayat tersebut dengan jelas menegaskan bahwa di dalam bermuamalat dan berserikat dengan orang lain tidak jarang yang memiliki niat atau keinginan yang tidak sesuai atau menyimpang dari aturan syariat. Hal tersebut dapat menimbulkan salah satu pihak akan merasa dirugikan atau tedzalimi. Akan tetapi jika seseorang niat dan komitmen yang ditanamkan semata-mata karena Allah atau berdasarkan syariat dalam berserikat, maka hal yang negatif tidak akan terjadi.

Ekonomi Islam, menyebutkan koperasi memiliki fungsi dan peran nya sendiri yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya

2. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi
4. Sebagai mediator antara menyanggung dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
5. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
6. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
7. Menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif anggota.
(www.koperasi syariah.com)

Koperasi Pondok Pesantren

koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada didalam pondok maupun di luar pondok. Secara organisasi koperasi pondok pesantren tidak hanya merupakan organisasi yang menggunakan sistem ekonomi sosial

tetapi juga mempunyai dimensi religi yang terintergalistik dengan kegiatan-kegiatan individu (anggota) yang bertekad untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka, melalui usaha-usaha bersama saling membantu dan amanah yang berdasarkan akidah-akidah agama untuk kepentingan bersama. Dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa hubungan antar anggota dengan subsistem koperasi yang ada maka peran hubungannya diwujudkan dalam bentuk partisipasi anggota (Hermanto, 1991:8).

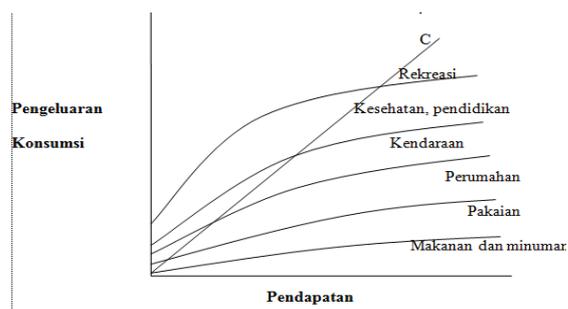
Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Hutomo, 2001:10).

Menurut Kartasasmita (1996:85), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor

produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Menurut Tebbit (dalam Miller et al, 2001:1881) *“empowerment means creating and sustaining a work environment that speaks to values that facilitate the employees’ choice to invest in and own personal actions and behaviors resulting in positive contributions to the organisation’s mission”*. Pemberdayaan mempunyai makna menciptakan dan mempertahankan lingkungan kerja yang bernilai yang mampu memfasilitasi pilihan karyawan untuk mengarahkan dan mengambil tindakan-tindakan serta perilaku pribadi untuk menghasilkan kontribusi positif dalam misi organisasi.

Salah satu indikator masyarakat miskin telah mengalami pemberdayaan ekonomi adalah dengan meningkatnya kemampuan daya beli (konsumsi) masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang meliputi makanan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan rekreasi. Prioritas konsumsi dalam fungsi konsumsi tertera pada gambar 1 berikut



Sumber: Rosyidi, 2006:184

Gambar 1.

Prioritas Konsumsi di Dalam Fungsi

Konsumsi

Pemenuhan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) terletak pada urutan pertama. Kebutuhan primer di dalam fungsi konsumsi terletak paling bawah dan di atasnya kemudian menyusul kebutuhan-kebutuhan dari tingkat selanjutnya, seperti kebutuhan akan kendaraan, pendidikan, pengobatan, dan sebagainya. (Rosyidi, 2006:184)

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Menurut pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Al-Quranul Kariim telah dijelaskan tentang kewajiban dalam memberdayakan ekonomi yaitu pada surat Al-Hasyr ayat tujuh yang berbunyi

لَّذِي وَلَّى سُوْلًا فَلِلَّهِ الْقُرْبَىٰ أَهْلٌ مِّنْ رُّسُوْلِهِ ۗ عَلَىٰ اللَّهِ أَفْأَىٰ مَا
 وَلَّيْكُمْ لَا يَكُوْنُ لَكَئِي السَّبِيْلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِيْنَ وَالْيَتِيْمِ الْقُرْبَىٰ وَ
 يَكُوْمُ وَمَا فَخَذُوْهُ الرَّسُوْلُ ۗ إِنَّكُمْ وَمِمَّا مِنْكُمْ إِلَّا غَنِيًّا ۗ بَيْنَ د
 ۞ الْعِقَابِ شَدِيْدٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ لَخَبِيْرٌ ۗ عَلِيْمٌ

Mā-afā-a'l-Lahu 'alā rasĒlihi min ahli'l-qurā fali'l-Lahi wa lirasĒli waližĒ'l-qurbā wa'l-yatamā wa'l-masākĒni's-

sabĒli kay lā yakĒna duwlata bayna'l-aghniya'minkum wa mā ātakumurasĒlu fakhuzĒhu wa mā nahākum 'anhu fantahĒ wa't-taqu'l-Laha inna'l-Laha syadĒdu'l-iqāb

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Makah adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika zaman Rasulullah SAW Allah telah memerintahkan untuk membagikan harta rampasan yang dimiliki tidak kepada Rasul saja, melainkan diberikan juga kepada penduduk, kaum kerabat, anak yatim, orang miskin dan fisabilillah. Hal yang demikian tersebut telah jelas bahwa wajib mendistribusikan dan meratakan pendapatan agar kekayaan tidak terjadi di satu kalangan saja. Hal ini tentu dengan cara memberdayakan ekonomi yang sebanyak-banyak nya hingga kekayaan pun merata.

Secara terminologis, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat. Maka demikian, pengembangan atau pemberdayaan

masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu Muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas Muslim, dengan orientasi pengembangan system masyarakat. Sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata social kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.

Proposisi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pondok Pesantren yang ada di Pesantren Putri Al-Mawaddah dapat bermanfaat dan berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Setiap muamalah syariah memiliki landasan yang sama yaitu Al Qur'an dan Al-Hadist dan tujuan sama yaitu *falaah*. Termasuk lembaga koperasi syariah yang salah satu tujuannya adalah memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu tanda adanya pemberdayaan ekonomi adalah adanya kenaikan pendapatan sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini digunakan enam aspek pengeluaran konsumsi yang paling dapat dinilai untuk menginterpretasikan adanya kenaikan pendapatan yang menandakan adanya pemberdayaan ekonomi yang baik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*). Menurut Sugiyono (2009:14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan satu teknik pengambilan informan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut merupakan teknik mendapatkan informan dengan menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan. Subjek/objek sebagai unit analisis dipilih dengan menggunakan pertimbangan peneliti pribadi sesuai dengan topik penelitian. Unit analisis tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan serta menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan informan adalah karena peneliti memiliki pertimbangan tersendiri yaitu informan tersebut merasakan dan

mendapatkan dampak pemberdayaan ekonomi dari Kiswah.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya meneliti enam orang informan yang terdiri dari satu orang ustadz pengurus Kiswah satu orang santri pengurus Kiswah dan empat orang masyarakat sekitar desa Coper. Kiswah yang berada dalam naungan Pesantren Putri Al-Mawaddah terpilih karena mengingat usia yang sudah matang dan kualitas output santri yang baik dan juga sebagai salah satu pondok modern khusus putri yang terbesar dan terbaik.

Validasi Data

Penelitian ini dalam tahap validasi data peneliti menggunakan pengujian triangulasi. Menurut Sugiyono (2007:464) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu

Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2009:429) analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan peneliti meliputi:

1. Tahap awal

Tahap awal sebelum turun lapangan adalah identifikasi

rumusan masalah serta tujuan penelitian untuk membatasi arah dan maksud penelitian ini. Dari identifikasi tersebut selanjutnya dibuat beberapa pertanyaan yang representatif dan dirasa dapat menjawab dari apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Tahap saat di lapangan

a. Melakukan wawancara

Informan yang akan diwawacara berjumlah 6 orang yaitu 1 *key informan* yaitu penanggung jawab umum Kiswah dan 5 masyarakat sekitar yang merasakan peran pemberdayaan masyarakat dari Koperasi tersebut, namun demikian jumlah informan ini dapat bertambah apabila peneliti merasa perlu dan kurang dalam mendapatkan hasil data.

b. Melakukan observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, dan dimulai pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pesantren Putri Al-Mawaddah
Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah lembaga pendidikan Islam khusus mendidik remaja putri yang didirikan pada tanggal 9 Dzul-Qo'dah 1409 H /21 Oktober 1989, sebagai realisasi dari

ide dan cita-cita alm. KH. Ahmad Sahal, pendiri dan pengasuh Pondok Modern Gontor, yang diwasiatkan dan diamanatkan kepada istri dan putra putri beliau sebagai kelengkapan dari Pondok Modern Gontor yang khusus putra. Pesantren Putri al-Mawaddah adalah realisasi dari sebuah gagasan besar dari seorang tokoh pendidikan dan perjuangan (KH. Ahmad Sahal) dalam mendidik dan membina kaum perempuan. Dimana beliau juga telah menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk sebuah Balai Pendidikan Pondok Modern Gontor.

Koperasi Pesantren Putri Al-Mawaddah yang selanjutnya disebut *Kiswah* merupakan koperasi yang berdiri dibawah naungan Pesantren Putri Al-Mawaddah. Koperasi yang berazas kan koperasi usaha ini berdiri ketika pondok berdiri yaitu 21 Oktober 1989. Kegiatan yang dilakukan oleh *Kiswah* tidak lepas dari latar belakang dan tujuan utama berdirinya yaitu untuk pendidikan santri. *Kiswah* berdiri diatas tanah pondok di Desa Coper, Jetis, Ponorogo. Berdiri di tengah-tengah desa yang tidak terlalu besar dan tidak ramai penduduk, *Kiswah* hadir dengan banyak manfaat sehingga lebih banyak menciptakan interaksi ekonomi di Desa Coper.

Usaha-usaha Koperasi Pesantren Putri Al-Mawaddah

a. Koperasi Pelajar

Koperasi Pelajar ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan santri yang tinggal dipondok, yang notabene santri dilarang membeli sesuatu di luar pondok. Peraturan tersebut ada semata-mata unruk membina santri.

b. Usaha Wartel

Wartel di Pesantren Putri Al-Mawaddah ini juga dibangun berdasarkan kebutuhan santri yang ingin menghubungi sanak keluarganya. Wartel tersebut telah ada sejak maraknya alat komunikasi yaitu telepon kabel, lalu adanya dirasa perlu untuk memfasilitasi kebutuhan santri.

c. Usaha Laundry

Pada awal didirikannya usaha *laundry* adalah karena banyaknya pakaian berjatuhan dan kotor di jemuran dan tidak ada yang mengaku pemiliknya. Ibu pengasuh yang kemudian memerintahkam diperintahkan kepada santri untuk mengumpulkan pakaian-pakaian tersebut dan dicuci bersih, kemudian dijual kembali sebagai barang *second hand* atau *garage sale*. Ternyata cara tersebut berhasil mengumpulkan hasil yang bagus. Dari situ terbentuklah usaha *laundry* dan berkembang menjadi *laundry* yang ada saat ini.

d. Kantin

Kantin santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah ini sebagai tempat untuk menjual berbagai jenis makanan dan minuman untuk santri. Kantin berdiri sejak pondok berdiri. Kantin ada sebagai fasilitas pondok untuk santri karena

peraturan pondok yang melarang santri untuk jajan di luar pondok.

e. Foto Copy

Foto Copy di Pesantren Putri Al-Mawaddah ini dibangun karena banyaknya kebutuhan dan permintaan santri untuk hal akademis dan lainnya seperti menggandakan kitab dan catatan, juga kebutuhan alat tulis santri. Usaha foto copy ini dibangun sekitar tahun 1990-an sejak maraknya mesin foto copy.

f. Alma Grosir

Usaha terbaru dari Pesantren Putri Al-Mawaddah ini baru dibangun sejak 1 Januari 2016. Alma grosir dibangun untuk usaha pondok agar mendapatkan harga yang lebih murah. Berdirinya yang belum sampai satu bulan ini memang belum menunjukkan hasil karena belum lama terbentuk. Namun adanya Alma grosir telah membuktikan bahwa koperasi usaha Al-Mawaddah mampu membuat usaha yang berskala besar.

Gambaran Umum Subyek Penelitian

Karakteristik Informan

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dirasa dapat mencapai hasil temuan dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai peneliti melalui teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 informan dengan rincian yang terdapat pada tabel 4.1. Lima dari enam informan yang di wawancarai peneliti adalah masyarakat desa Coper yang merasakan

langsung peran koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi mereka.

Tabel 1.
Karakteristik Informan

No	Nama	Karakteristik Informan	Asal	Tanggal Wawancara
1	KH. Ustuchot M.A	Direktur MBI Pesantren Putri Al-Mawaddah	Coper	21 Januari 2016
2	Kasturi	Pelaku usaha jasa Laundry	Coper	18 Januari 2016
3	Suciati	Karyawan/Pegawai	Coper	19 Januari 2016
4	Khalimah	Karyawan/Pegawai	Ponorogo	19 Januari 2016
5	Dian Wulantri	Penyetor Kantin	Coper	20 Januari 2016
6	Muhammad Darain	Karyawan/Pegawai dan pelaku usaha jasa Laundry	Coper	20 Januari 2016

Sumber: Data Primer (Diolah)

Informan yang diwawancarai penulis adalah Direktur MBI Pesantren Putri Al-Mawaddah. Pemilihan informan tersebut dikarenakan beliau yang mengetahui langsung sejarah, latar belakang, dan tujuan berdirinya koperasi Al-Mawaddah ini. Sehingga peneliti mewawancarai beliau sebagai *key informan* untuk mendapatkan informasi dan data yang di butuhkan peneliti.

Informan yang lainnya berjumlah lima orang merupakan masyarakat desa Coper yang langsung berhubungan dengan usaha-usaha yang dimiliki koperasi Al-Mawaddah. Alasan peneliti memilih mereka sebagai informan yakni informan telah berhubungan langsung dan telah merasakan peran koperasi untuk pemberdayaan ekonomi mereka.

Analisis Indikator Pemberdayaan Ekonomi

Peneliti telah mendapatkan hasil data dari wawancara dan observasi langsung ke subyek dan obyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kiswah. Pertanyaan yang dilontarkan peneliti juga

bersifat langsung subjektif tentang indikator-indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kiswah. Berikut merupakan tabel rangkuman yang telah diolah peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan.

Tabel 2.
Analisis Indikator Pemberdayaan Ekonomi

	Makanan	Pakaian	Rumah	Kendaraan	Pendidikan	Kesehatan	Rekreasi
Informan 2	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	--	Tidak Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
Informan 3	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	--	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
Informan 4	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
Informan 5	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
Informan 6	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi

Sumber: Data primer (diolah)

Analisis Peran Koperasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Hasil dari semua analisis yang dilakukan peneliti dari wawancara dan observasi langsung adalah Koperasi santriwati Al-Mawaddah mampu memberdayakan ekonomi masyarakat desa Coper namun belum secara kaffah atau optimal. Berdasarkan atas data dan informasi yang peneliti temukan di lapangan, terdapat dua bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Coper yang dilakukan Kiswah selama ini, yaitu pertama adalah Kiswah sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat desa Coper yang membutuhkan pekerjaan. Kedua, sebagai tempat untuk menambah income bagi masyarakat desa Coper yang ingin menambah pendapatannya walaupun telah memiliki pekerjaan lain diluar.

Namun demikian Kiswah masih belum optimal dalam memberdayakan

ekonomi masyarakat desa Coper. Ketidakefektifan tersebut disebabkan karena pernyataan *key informan* yaitu Direktur MBI bahwa pendirian Kiswah merupakan semata mata untuk pembelajaran santri dan pendidikan santri, oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tidak banyak dan tidak terlalu terprogram. Kiswah lebih banyak fokus kepada anggotanya yaitu para santri dan ustadzah. Hal ini kurang sesuai dengan lafadz Al-Quran surat

لَقَرْبَىٰ وَلِذِي وَرَثَةٍ فَلِلَّذِي لَقَرْبَىٰ فَلِلَّذِي لَقَرْبَىٰ أَهْلٍ مِّن رَّسُولِهِ عَلَىٰ اللَّهِ أَفَاءٌ مَّا
لَّا غَنِيَاءَ بَيْنَ دُولَةٍ يَكُونُ لَهَا سَبِيلٌ وَأَنَّ الْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَىٰ
وَأَتَقْرَابَىٰ نَتَقْرَابَىٰ عَنْهُمْ يُكْتَمُ وَمَا فِخْدُهُ الرَّسُولُ أَتَانَكُمْ وَمَا مِنْكُمْ
﴿الْعَقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ﴾

mÉ-afa'a'l-LÉhu'ala rasÉlihi min ahli'l-qurÉ fali-lÉhi wali'r-rasÉli wali'l-qurbÉ walmasÉkin wabna's-sabÉli kay lÉ ykÉna dulatan bayna-laghniya minkum wa mÉatakumu-rasÉlu fakhudhu wama nahÉkum 'anhu fantahÉ wataqul-Laha inna'l-Léha syadÉdul-iqÉb

Artinya: apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya

Penjelasan dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan kepada

manusia untuk membagikan rezeki secara rata agar rezeki tersebut tidak beredar di kalangan orang kaya saja. Pembagian rezeki dalam praktiknya dapat berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang tujuannya adalah merubah masyarakat yang sebelumnya miskin atau tidak mampu, nantinya menjadi mampu. Hal tersebut kurang di praktikan pada Kiswah, hanya sedikit yang dilakukan kiswah terhadap pemberayaan ekonomi masyarakatnya.

Dilihat juga dari indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dianalisis sebelumnya, disimpulkan bahwa indikator pemenuhan kebutuhan makanan, pemenuhan kebutuhan pakaian, pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan kendaraan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan, Kiswah mampu memenuhi indikator tersebut. Namun untuk indikator pemenuhan kebutuhan rekreasi dan pemenuhan kebutuhan pendidikan, Kiswah masih belum mampu memenuhi indikator tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Kiswah mampu memberdayakan ekonomi masyarakat desa Coper Jetis Ponorogo, namun belum secara *kaffah* atau secara optimal. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari masing-masing indikator yang ada.

Tabel 3.
Tabel Hasil Masing-Masing Indikator

Indikator	Terpenuhi/ Tidak Terpenuhi
Makan	Terpenuhi
Pakaian	Terpenuhi
Rumah	Terpenuhi
Kendaraan	Terpenuhi
Pendidikan	Tidak Terpenuhi
Kesehatan	Terpenuhi
Rekreasi	Tidak Terpenuhi

Sumber: Data Primer (diolah)

V. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Koperasi pesantren Putri Al-Mawaddah atau Kiswah berperan terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren sebanyak tiga puluh persen. Berdasarkan dari hitungan prioritas konsumsi pada fungsi konsumsi, empat dari enam prioritas konsumsi tersebut terpenuhi, sehingga dikatakan berperan namun belum secara *kaffah* atau belum optimal.
2. Bentuk pemberdayaan ekonomi karyawan yang dilakukan oleh Koperasi Pesantren Putri Al-Mawaddah atau Kiswah yakni dengan menjadikan Kiswah sebagai lapangan kerja dan tempat untuk menambah *income*.

3. Kedepannya, Kiswah akan mengubah bentuk koperasi ini yang sebelumnya adalah koperasi serba usaha menjadi koperasi simpan pinjam atau bentuk koperasi yang lain. Mengingat Kiswah yang telah memiliki peran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang optimal dan berusaha mengoptimalkan dengan diperbarainya bentuk Kiswah ini menjadi bentuk simpan pinjam atau bentuk lainnya yang diharapkan lebih memiliki peran yang tinggi untuk karyawan pesantren.

Saran

Setelah penelitian ini berlangsung dan berdasarkan pembahasan serta hasil yang ada, timbul beberapa saran untuk beberapa bagian yang bersangkutan yakni:

1. Bagi Kiswah, agar mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi yang ada dengan segera direalisasikan wacana untuk pembangunan atau pendirian koperasi yang berbentuk simpan pinjam atau bentuk lain supaya lebih terlihat perannya terhadap masyarakat desa Coper.
2. Bagi Bank Indonesia, sebagai penggerak ekonomi nasional yang khususnya saat ini sedang menggencarkan ekonomi syariah lewat pesantren, maka peneliti memberi saran agar Bank

Indonesia dapat membantu merealisasikan wacana Kiswah ini dalam hal mencairkan sejumlah dana sebagai modal awal atau juga dengan memberi edukasi kepada Kiswah tentang bagaimana perkoprasian.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti lagi secara komperhensif tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga lembaga Islam baik perbankan maupun non perbankan khususnya di beberapa pesantren agar ekonomi Islam semakin dikenal dan semakin jaya adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Puspita Demy. 2010. *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Universitas Airlangga Surabaya.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Diahastuti, Rahayu. 2011. *Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Universitas Airlangga Surabaya.

- Hermanto, Bambang , 1991, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Dan Hubungannya Dengan Keberhasilan Koperasi Di Minahasa, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Huraera, Abu, 2008 *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta : Bappenas
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Cides
- Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembangan masyarakat Islam: dari ideologi, strategi, sampai tradisi*. Remaja Rosdakarya
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book or New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication
- Muhammad, 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta Erlangga
- Rahim, Husni. 1998. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Rosyidi, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Reginald, Azel Raoul. 2014. *Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Universitas Airlangga Surabaya.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No 52 Tahun 1992 tentang perkoperasian*. (online), (<http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 12 September 2015)
- Sabiq, Sayid, and Moh Abdai Rathomy. 1993. *Aqidah Islam (ilmu tauhid)*. Yogyakarta: CV. Diponegoro,
- Samuelson, Paul A., and William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas, Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Sanin. 2008. *Eksistensi Koperasi di dalam Pembangunan dan Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Tarbiyah
- Soedjono, Ibnoe. 2002. *Penserasian Nilai-Nilai Koperasi dan Nilai-Nilai Syariah dalam Perspektif Perekonomian*. Makalah yang disampaikan pada Seminar Lokakarya Jatidiri dan Nilai Ekonomi Islam untuk Keadilan Ekonomi. Jakarta: Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- <http://agussiswoyo.com/tokoh-pesantren/fungsi-dan-peranan-pondok-pesantren-di-indonesia/>